

Pencegahan Penyakit Tuberculosis sebagai Skrining Kesehatan Persiapan Pranikah Melalui Penyuluhan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Ifa Nurhasanah¹

¹Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

ARTICLE INFORMATION

Received: Desember, 23, 2023
Revised: Desember, 28, 2023
Available online: Januari, 09, 2024

KEYWORDS

Penyuluhan TBC, Persiapan Pranikah, Remaja putri

CORRESPONDENCE

E-mail: nurhasanah_ifa@yahoo.com

A B S T R A C T

Remaja merupakan masa individu yang mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapainya kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun. Pada masa remaja yang telah memiliki kematangan seksual, merupakan tanda awal bahwasanya masa ini bisa sudah memiliki organ reproduksi yang siap dibuahi. Tidak heran remaja yang memiliki usia 19 tahun sudah diperbolehkan untuk menikah. Namun, sebelum menikah remaja seharusnya melakukan skrining pranikah agar mengetahui status kesehatannya terutama pada penyakit TBC atau tuberculosis. Peserta kegiatan ini adalah remaja putri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo sebanyak 100 orang dengan rentang usia 16-19 tahun. Kegiatan meliputi sosialisasi atau pengenalan diri dari pemateri dan penyuluhan pada remaja putri. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta sangat antusias sangat mendengarkan materi tentang penyakit tuberculosis yang sangat berbahaya dan menular. Harapan yang dapat diperoleh dari remaja putri adalah merubah perilaku terutama meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mencegah penyakit berbahaya dan menular seperti TBC dengan rutin untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas Kesehatan agar dapat mempersiapkan pernikahan dan menyiapkan kehamilan yang sehat dan aman.

INTRODUCTION

Penyakit tuberculosis merupakan salah satu penyakit yang berbahaya dan menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis (Kemenkes RI, 2013). Penyakit ini menyerang semua kelompok usia terutama pada remaja putri. Beberapa data menyebutkan bahwa kelompok usia dewasa muda dengan jenis kelamin laki-laki yang banyak mengalami penyakit tersebut, namun pada wanita juga beresiko mengalami TBC.

TBC merupakan penyakit yang menular melalui droplet atau cipratan liur. Droplet yang mengandung kuman TBC akan dapat bertahan di udara pada suhu kamar selama beberapa jam. Hal tersebut dapat menularkan kepada seseorang yang menghirup udara melalui saluran pernafasan. Kuman TBC yang masuk kedalam tubuh manusia melalui pernafasan, maka mereka akan menyebar dari paru-paru ke bagian-bagian tubuh lainnya. Jumlah kuman yang dikeluarkan oleh penderita TBC akan menentukan kekuatan penularan kepada seseorang yang menghirupnya. Semakin banyak jumlah kuman tbc di tubuh seseorang, maka akan berpengaruh terhadap penularan kuman tersebut ke seseorang yang menghirup udara melalui cipratan liur yang dikeluarkan oleh penderita tbc. Faktor yang dapat mempengaruhi seseorang terinfeksi penyakit tbc adalah tingkat penularan, lamanya pajanan/kontak dan daya tahan tubuh (Kemenkes, 2013).

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit ini sangatlah minim. Mereka yang telah terpapar bakteri tbc, kurang peka untuk berobat di tenaga Kesehatan atau fasilitas Kesehatan, sehingga hal tersebut mengakibatkan potensi penularan yang lebih tinggi dan membuat peningkatan jumlah masyarakat yang meninggal akibat tbc.

Kondisi tersebut tidak baik bagi masyarakat terutama pada wanita usia reproduktif, dalam hal ini adalah remaja putri. Remaja putri merupakan fase dimana ia akan mempersiapkan pernikahan dan akan mengalami masa kehamilan. Bila remaja putri terpapar tbc, maka perlu pengobatan yang harus dilakukan, mengingat pada masa ini akan menentukan keturunannya nanti. Hal tersebut perlu dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tbc, agar dapat mencegah tertularnya tbc.

Materi yang dapat disampaikan adalah tentang pengenalan tbc, tanda dan gejala bila telah terpapar, cara mencegah penyakit tbc, bagaimana penularan penyakit ini, siapa yang beresiko terkena tbc, dan apa yang harus dilakukan bila telah memiliki tanda gejala tbc serta bagaimana cara mengobatinya. Penyuluhan merupakan skrining awal bagi remaja putri yang akan mempersiapkan pernikahan dan menyiapkan kehamilan sehat serta aman.

Persiapan pernikahan yang akan dilakukan oleh remaja putri menjadi perhatian pemerintah untuk memfokuskan Kesehatan mereka. Persiapan pernikahan pada remaja putri dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan, terutama untuk mengetahui status Kesehatan pada penyakit tbc. Dengan harapan, saat memasuki masa pernikahan, remaja putri telah siap bila akan hamil. Remaja yang terpapar tbc harus disembuhkan terlebih dahulu dengan cara minum obat secara teratur selama 6 bulan. Kemudian, bila selama jangka waktu tersebut remaja dinyatakan bersih dari bakteri tbc, maka dapat melangsungkan pernikahan. Namun, fakta yang terjadi, remaja tidak melakukan pemeriksaan Kesehatan bila ingin menikah. Mereka mengabaikan Kesehatan karena menganggap dirinya sehat. Hal ini yang perlu diberitahukan kepada mereka melalui penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan pencegahan penyakit tuberculosis sebagai skrining kesehatan persiapan pranikah melalui penyuluhan pada Remaja Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan remaja putri dapat mengetahui dan memahami tentang penyakit tbc serta mencegah agar tidak terpapar dari penyakit tersebut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 01 November 2023 pada pukul 19.00-20.30 WIB. Kegiatan ini dilakukan pada remaja santri putri sebanyak 100 orang peserta dengan rentang usia 16-19 tahun. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi atau pengenalan penyuluh dengan peserta selama 3 menit. Selanjutnya melakukan penyuluhan tentang TBC pada remaja putri dalam mempersiapkan pernikahan dan diharapkan akan mengalami kehamilan yang sehat dan terbebas dari penyakit TBC. Kegiatan terakhir adalah penutup. Alat dan media yang digunakan pada kegiatan ini adalah PPT yang berbentuk hard file. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri agar dapat terhindar dari penyakit TBC.

RESULTS and DISCUSSION

Kegiatan penyuluhan tentang TBC pada remaja putri dilakukan di Pondok Pesantren salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan 100 orang. Uraian dari kegiatan ini meliputi sosialisasi (pengenalan), penyuluhan tentang tbc dan penutup.

1. Sosialisasi

Awal kegiatan ini dilakukan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu. Penting untuk melakukan sosialisasi (pengenalan diri), agar seluruh peserta lebih mudah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal sampai akhir. Selain itu, dengan adanya sosialisasi, maka dapat membuat peserta lebih nyaman dan meyakini bahwa kegiatan ini akan bermanfaat untuk dirinya. Kegiatan ini berlangsung hanya beberapa menit saja, agar terfokus pada penyuluhan. Hal ini mendapat respon yang positif dari peserta sehingga membuat penyuluh senang dengan respon tersebut dan berpengaruh terhadap semangat dalam emmebrikan materi tentang penyakit TBC.

2. Penyuluhan

Kegiatan yang kedua adalah pemberian edukasi atau penyuluhan kepada remaja putri tentang pengenalan penyakit tbc, penyebab, tanda gejala bagi seseorang yang tertular penyakit tbc, dampak yang akan terjadi bila telah terpapar, cara mencegah, bagaimana cara mengobati dan siapa yang beresiko terkena penyakit tbc. Kegiatan penyuluhan dilakukan selama 45 menit, dikarenakan materi yang disampaikan sangat banyak. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias mendengarkan. Dengan adanya kegiatan ini, mereka lebih memahami tentang penyakit tbc. Harapannya dengan adanya kegiatan ini, mereka dapat merubah perilaku yang baik dan lebih memperhatikan status kesehatannya, mengingat penyakit tbc adalah penyakit yang berbahaya dan mudah untuk tertular.



Gambar penyuluhan tentang TBC pada remaja putri

CONCLUSIONS

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada remaja putri sebanyak 100 orang peserta di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menunjukkan hasil yang baik. Mereka sangat antusias dalam mendengarkan penyuluhan yang dilakukan. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan, remaja putri pengetahuan yang baik tentang penyakit tbc sehingga terhindar dari penyakit berbahaya tersebut. harapan jangka panjangnya adalah remaja putri memiliki status Kesehatan yang baik dan dapat mempersiapkan pernikahan serta menyiapkan kehamilan yang sehat.

REFERENCES

- Luthfi. 2012. Tuberculosis Nosokomial, *Jurnal Tuberkulosis Indonesia*, 8 : 30-31.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. Badan Penelitian dan pengemabngan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
- Manalu, Helper Sahat P. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Tuberkulosis dan Upaya Penanggulangannya, *Jurnal Ekologi Kesehatan* 9 (4) : 1340 – 1346.
- Murtatiningsih dan Wahyono. 2010. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesembuhan Penderita Tuberkulosis Paru. *KEMAS* 6 (1): 44-50
- Ali, S. (2015). Perkawinan Usia Muda Di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(10), 1–28. <https://ejurnal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/view/405/0>
- Williamson, H. C., Trail, T. E., Bradbury, T. N., & Karney, B. R. (2014). Does premarital education decrease or increase couples' later help-seeking. *Journal of Family Psychology*, 28(1), 112–117. <https://doi.org/10.1037/a0034984>

- Yanti, Hamidah, & Wiwita. (2018). Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(November), 96–103.
- Alkhalidi, S. M., Khatatbeh, M. M., Berggren, V. E. M., & Taha, H. A. (2019). Knowledge And Attitudes Toward Mandatory Premarital Screening Among University Students In North Jordan. *Hemoglobin*, 40(2), 118–124. <https://doi.org/10.3109/03630269.2015.1135159>
- Dian Permata Sari, Lilis Suyani, D. (2022). Asuhan Kebidanan Pranikah Dan Prakonsepsi. Retrieved From https://www.google.co.id/books/edition/Asuhan_Kebidanan_Pranikah_Dan_Pra_Konsepsi/Cd-Reaaaqbaj?hl=id&gbpv=1&dq=Buku+Skrining+Pranikah+Dan+Prakonsepsi&pg=pp1&printsec=frontcover
- Andriani, M. Dan Wirjatmaji, B. (2016). Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan. Prenada Media Group.